



RS di Yogya Siaga

YOGYA, TRIBUN - Kasus penyebaran Covid-19 varian Omicron di Indonesia mulai merebak. Sebagian besar masih terdeteksi di DKI Jakarta. Namun, Pemerintah Daerah (Penda) DIY juga mulai berusaha mendeteksi adakah varian Omicron di daerah dengan mengirim-

kan sejumlah sampel untuk menjalani pemeriksaan dengan metode *Whole Genome Sequencing* (WGS). Untuk itu, sebagian besar RS di DIY siaga untuk menghadapi badai Omicron.

"Terkait Omicron ini, di

● ke halaman 11

RS di Yogya

● Sambungan Hal 1

RS JIH tidak banyak yang berubah, intinya kami tetap *stand-by* menghadapi wabah Covid-19," jelas Divisi Humas dan Marketing RS Jogjakarta International Hospital (JIH), Febrina Endah Sari ketika dihubungi *Tribun Jogja*, Rabu (19/1).

Dia mengatakan, pandemi Covid-19 sendiri belum berakhir. Sehingga, RS JIH juga belum menutup layanan untuk pasien corona secara penuh meski saat ini masih nihil pasien positif Sars-Cov-2. "Kami juga sediakan skrining Covid-19, ada tes *rapid antigen* maupun tes swab PCR. Sekarang mulai ramai tes *drive-thru*, ya. Poli khusus Covid-19 juga belum kami tutup," tuturnya.

Phaknya menyiapkan setidaknya 1 bangsal berisi lebih dari 10 tempat tidur untuk pasien corona. "Kalau pas lonjakan kasus-tahun lalu, kami siapkan lebih dari 30 *bed*, ya. Sekarang kami ada 1 bangsal. Ruang isolasi tidak kami tutup untuk reguler, meski reguler saat ini sudah mulai ramai," ucapnya.

Phaknya turut menyiapkan 1 *bed* Intensive Care Unit (ICU) apabila sewaktu-waktu ada pasien Covid-19 yang membutuhkan. Dia berharap, tidak ada lonjakan kasus berarti di tengah badai Omicron di DIY apabila dipastikan terdeteksi dari hasil WGS.

Sementara, Humas RS Pan-

ti Rapih, Maria Vita mengatakan, pihaknya juga telah mengadakan persiapan untuk menghadapi kasus Omicron ini. "Kami sendiri telah bersiap sejak akhir Desember 2021 berupa koordinasiantisipasi lonjakan kasus Covid-19 setelah Natal dan Tahun Baru ini," tuturnya.

Terpisah, Direktur Pelayanan Medik dan Keperawatan Rumah Sakit Akademik (RSA) UGM, dr Ade Febrina Spa turut menambahkan, pihaknya siap mengaktifkan layanan RS khusus Covid-19 apabila terjadi lonjakan kasus Omicron di DIY dan sekitarnya.

Sebab, sebelumnya RSA UGM sudah memiliki pengalaman sebagai RS rujukan Covid-19 di DIY, sehingga sudah mempunyai ahir yang bisa segera diaktifkan kembali bila terjadi lonjakan kasus varian omicron maupun varian lainnya.

"Secara fasilitas sarana prasarana, terdapat 245 *bed* dengan tekanan negatif yang bisa segera berubah fungsinya menjadi ruang ranap infeksi untuk ranap reguler dan *intensive care*," ujar Ade.

"RSA UGM memiliki 467 tempat tidur dan Lab Diagnostik Covid 24 jam baik untuk pemeriksaan antigen dan RT-PCR untuk penanganan pasien yang terindikasi Covid-19. Di RSA UGM, terdapat bangunan gedung khusus perawatan Covid-19 yang terpisah dengan layanan reguler.

Dari mulai pendaftaran, kasir, apotek, poliklinik, rawat inap hingga Intensive

Care Unit (ICU) sengaja dikhususkan menangani pasien Covid-19. Semua petugas menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) level tiga sesuai standar yang ditetapkan oleh WHO. "Karenanya RSA UGM siap menghadapi Covid-19 dengan aktivasi sistem tersebut," tukas Ade.

Indikasi Omicron

Indikasi penularan Covid-19 varian Omicron kembali ditemui di DIY. Terbaru, Penda DIY mengirimkan empat sampel PCR ke laboratorium Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Wates, Kulon Progo dan Laboratorium FK-KMK UGM untuk menjalani pemeriksaan dengan WGS.

Langkah itu untuk memastikan apakah pasien tersebut memang terpapar virus Corona varian baru. Adapun sampel yang dikirim, berasal dari penularan klaster keluarga yang ditemui di Gunungkidul.

"Jadi memang semua pasien positif yang CT-nya di bawah 30, sampel WGS kita periksakan ke laboratorium," ujar Sekda DIY, Kadarnata Baskara Aji di Kompleks Kepathian Yogyakarta, Rabu (19/1).

Klaster tersebut terindikasi Omicron karena penularannya yang tergolong cepat. Selain itu, pasien yang diambil sampelnya juga sempat bertemu dengan pelaku perjalanan dari luar negeri. Sebelumnya, Penda DIY telah mengirimkan 15 sampel terindikasi Omicron ke laboratorium. Sebanyak 8 sampel di antaranya dari pasien Covid-19 di Kulon

Progo dan 7 sisanya dari Kota Yogyakarta.

Sementara ini baru ada satu sampel yang dinyatakan negatif dan sisanya masih menunggu hasil pengujian. "Sekarang masih ada yang berada di lab yang hasilnya masih kita tunggu," terangnya.

Guna mengantisipasi merebaknya Omicron di DIY, Aji mengimbau kepada masyarakat untuk tidak bepergian ke luar negeri. Saat ini pemerintah setempat juga memberlakukan pelarangan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk ke luar negeri jika tidak ada kepentingan yang mendesak.

Selain itu, Penda DIY juga mengandalkan program vaksinasi booster yang baru dicanangkan belum lama ini. Vaksin dosis ketiga diharapkan dapat memperkuat imun masyarakat dari paparan Omicron.

Asisten Sekretariat Daerah (Setda) DIY Bidang Pemerintahan dan Administrasi Umum, Sumadi menambahkan, Penda DIY telah memiliki kesiapan seandainya varian Omicron memunculkan gelombang penularan baru di daerah.

Phaknya juga telah berkoordinasi dengan Dinas Sosial DIY terkait kesiapan puluhan selter isolasi yang bisa diaktifkan sewaktu-waktu. Penda juga menyiapkan stok oksigen serta memastikan kesiapan RS rujukan. "Selter di Jalan Veteran itu juga akan kita hidupkan, terus oksigen stoknya juga banyak," tandasnya. (ard/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005